



DOI: <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Eksplorasi Pengalaman Wirausahawan Muda dalam Mewujudkan Entrepreneurial Mindset di Kalangan Mahasiswa

Lukman Hakim Sangapan¹, Atik Budi Paryanti², Adler Haymans Manurung³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, lukayhakim80@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, atikbudiparyanti@gmail.com

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, adler.manurung@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: lukayhakim80@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam membentuk *entrepreneurial mindset* di kalangan mahasiswa. Fenomena ini menjadi penting mengingat semakin meningkatnya tuntutan terhadap lulusan perguruan tinggi untuk mandiri, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi dinamika ketenagakerjaan. Pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi digunakan untuk menggali makna subjektif dari pengalaman mahasiswa yang menjalani aktivitas kewirausahaan selama masa studi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur mendalam terhadap tujuh mahasiswa yang aktif menjalankan usaha, dilengkapi dengan observasi non-partisipatif dan dokumentasi terkait aktivitas bisnis mereka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode tematik Braun & Clarke, yang menghasilkan empat tema utama: (1) motivasi internal dan kemandirian, (2) pembelajaran dari kegagalan, (3) dukungan sosial dan lingkungan kampus, dan (4) transformasi pola pikir terhadap risiko dan ketidakpastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *entrepreneurial mindset* tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran formal, tetapi juga sangat ditentukan oleh pengalaman nyata, proses reflektif, dan dukungan lingkungan sosial. Fakta ini memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran berbasis pengalaman dan identitas kewirausahaan mahasiswa. Implikasi praktisnya mencakup perlunya penguatan pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman serta pembangunan ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi perbedaan pengalaman antar kelompok mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Kata kunci: Entrepreneurial Mindset, Mahasiswa Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Pendekatan Fenomenologi, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital dan disrupsi ekonomi global, pembangunan sumber daya manusia dengan orientasi kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi

tantangan ketenagakerjaan. Secara global, tren meningkatnya pengangguran kaum muda telah memicu perhatian berbagai lembaga internasional untuk mendorong pendidikan kewirausahaan sebagai solusi. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk kelompok usia 20–24 tahun masih menduduki posisi tertinggi, yakni 13,3%. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara lulusan pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja, yang menuntut adanya keterampilan inovatif, resilien, dan mandiri—ciri khas dari pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*).

Dalam konteks nasional, upaya peningkatan jumlah wirausahawan muda terus digencarkan melalui berbagai program pemerintah dan swasta, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan inkubasi bisnis kampus. Namun demikian, tingkat keberhasilan program-program tersebut masih belum optimal. Penelitian oleh Praditya & Pamungkas (2024) menemukan bahwa banyak mahasiswa belum menunjukkan transformasi sikap atau pola pikir kewirausahaan meskipun telah mengikuti pelatihan atau mata kuliah kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan *entrepreneurial mindset* tidak hanya bergantung pada pengetahuan konseptual, tetapi juga pada pengalaman nyata, lingkungan sosial, dan dukungan psikologis.

Observasi lapangan serta wawancara mendalam yang dilakukan oleh Tahir (2024) mengungkapkan bahwa wirausahawan muda yang berhasil membangun usahanya di masa studi sering kali memiliki pengalaman pribadi yang membentuk nilai-nilai kerja keras, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko. Mereka juga memperlihatkan kemampuan merefleksikan kegagalan sebagai proses belajar yang konstruktif. Pengalaman-pengalaman semacam ini belum banyak tergambarkan secara mendalam dalam literatur kewirausahaan berbasis mahasiswa, yang sebagian besar masih terfokus pada survei kuantitatif mengenai niat berwirausaha atau efektivitas kurikulum.

Isu penting yang muncul di lapangan adalah belum adanya pemahaman mendalam tentang proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sulistyowati et al. (2025), ditemukan bahwa pengalaman berwirausaha tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga mengonstruksi cara berpikir, memaknai kerja, serta beradaptasi dengan ketidakpastian. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih terbatas dalam menggali makna subjektif dan narasi pengalaman pribadi dari wirausahawan muda itu sendiri, terutama dalam konteks budaya Indonesia.

Kekosongan dalam kajian literatur ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang eksploratif guna memahami pengalaman subjektif mahasiswa yang menjalani proses menjadi wirausahawan. Penelitian oleh Wahjoedi et al. (2020) menyarankan perlunya pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengalaman langsung, narasi pribadi, dan dinamika sosial yang menyertai pembentukan *mindset* kewirausahaan. Pengetahuan semacam ini sangat penting untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam membangun dan mewujudkan *entrepreneurial mindset* di kalangan mahasiswa. Fokus kajian meliputi motivasi awal, dinamika proses belajar dari pengalaman, hingga persepsi mereka terhadap tantangan dan peluang dalam konteks kewirausahaan mahasiswa. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berusaha memahami pengalaman-pengalaman tersebut dari sudut pandang pelaku, bukan dari kerangka normatif institusional semata.

Secara teoretis, studi ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran reflektif dan pembentukan identitas kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi

perancang kebijakan kampus dan pengelola program kewirausahaan untuk menciptakan ekosistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan realitas mahasiswa. Dengan demikian, penguatan entrepreneurial mindset tidak hanya menjadi wacana, tetapi diwujudkan melalui praktik yang bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian, penulis meninjau beberapa artikel yang relevan. Sebagai referensi yang mendukung landasan teoritis dan kerangka konseptual penelitian ini, Tabel 1 berikut menggabungkan studi sebelumnya yang dinilai relevan.

Tabel 1: Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Utama	Persamaan / Perbedaan
1	Praditya & Pamungkas (2024)	Tinjauan Literatur: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa	Mengkaji efektivitas pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi	Kajian literatur	Pendidikan kewirausahaan belum membentuk mindset secara mendalam	Sama-sama fokus pada <i>entrepreneurial mindset</i> ; Penelitian ini empiris
2	Sulistyowati et al. (2025)	Santripreneur sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi	Menggambarkan pengalaman santri dalam berwirausaha	Kualitatif deskriptif	Lingkungan pesantren mendukung karakter kewirausahaan	Sama-sama fokus pada wirausahawan muda; Konteks pesantren, bukan mahasiswa umum
3	Alam et al. (2024)	Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Mahasiswa	Mengukur pengaruh pendidikan terhadap niat dan perilaku	Survei kuantitatif	Pendidikan formal kurang efektif tanpa praktik langsung	Sama-sama bahas pengaruh pendidikan; Tidak eksploratif dan naratif
4	Supriadi (2023)	Pengantar SDM Kewirausahaan	Menjelaskan hubungan karakter pribadi dan kewirausahaan	Konseptual	Pengalaman kerja mempengaruhi efikasi diri	Relevan secara konseptual; Tidak fokus pada pengalaman empiris mahasiswa
5	Nurina et	Kewirausaha	Menyoroti	Studi	Mental	Kontekstual;

	al. (2024)	an dan Ekonomi Kreatif	peran mahasiswa dalam ekonomi kreatif	pustaka	tangguh dan adaptif penting bagi mahasiswa wirausaha	Tidak mendalam secara metodologis
6	Wahjoedi et al. (2020)	Pendidikan Kewirausaha an dan Dampaknya	Evaluasi pembelajaran kewirausahaan di kampus	Kuantitati f	Pembelajaran formal bersifat satu arah dan kurang aplikatif	Kritik pendidikan konvensional; Tidak memuat pengalaman subjektif mahasiswa
7	Tahir (2024)	Pemecahan Masalah dalam Perspektif Pendidikan	Menjelaskan pentingnya pendidikan reflektif	Studi teoretik	Belajar reflektif kunci mindset inovatif dan resilien	Fokus pada proses internalisasi nilai; Tidak berbasis data empiris
8	Sutopo et al. (2025)	Young People and Inequality in Indonesia	Menganalisis tantangan kewirausahaan pemuda	Kualitatif deskriptif	Banyak pemuda belum siap mental sebagai wirausahawa n	Konteks sosial relevan; Tidak mendalami narasi perubahan mindset

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan kewirausahaan dan intensi mahasiswa untuk berwirausaha, sebagian besar belum menjelaskan bagaimana mahasiswa secara personal memaknai dan mengalami proses pembentukan *entrepreneurial mindset*. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi narasi, emosi, refleksi, dan transformasi yang dialami mahasiswa wirausahawan secara mendalam. Kontribusinya terletak pada penyediaan pemahaman kontekstual dan praktis dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali makna subjektif dari pengalaman wirausahawan muda dalam membentuk dan mewujudkan *entrepreneurial mindset* selama menjalani aktivitas kewirausahaan di masa studi. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018), pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami esensi dari suatu fenomena berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung partisipan. Dalam konteks ini, yang dikaji bukan sekadar aktivitas kewirausahaan, melainkan bagaimana mahasiswa memaknai proses-proses belajar, tantangan, kegagalan, dan transformasi diri mereka sebagai bagian dari perkembangan pola pikir kewirausahaan.

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Januari hingga April 2025 di tiga perguruan

tinggi swasta di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang telah memiliki unit inkubasi bisnis mahasiswa dan aktif dalam program kewirausahaan kampus. Lokasi ini dipilih karena menyediakan lingkungan yang kondusif untuk praktik kewirausahaan mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 7 mahasiswa aktif tingkat akhir yang telah menjalankan usaha secara mandiri minimal selama satu tahun. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) berstatus mahasiswa aktif, (2) memiliki pengalaman langsung menjalankan bisnis selama studi, (3) bersedia menceritakan pengalaman secara reflektif, dan (4) mampu mengartikulasikan dinamika emosional dan sosial dalam menjalankan usahanya. Dalam proses pelacakan informan tambahan, digunakan teknik snowball sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur mendalam selama 60–90 menit setiap sesi. Pertanyaan utama difokuskan pada pengalaman awal berwirausaha, proses pembelajaran dari kegagalan, dukungan sosial, dan perubahan cara berpikir yang dirasakan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif terhadap aktivitas bisnis yang dijalankan oleh informan, dan mengumpulkan dokumentasi seperti media sosial, catatan bisnis, atau sertifikat pelatihan kewirausahaan. Pendekatan triangulasi metode ini memperkuat validitas data karena menggabungkan berbagai teknik untuk melihat fenomena dari berbagai sudut.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking dengan cara mengirimkan hasil transkrip dan ringkasan interpretasi awal kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi, koreksi, atau penambahan. Validasi berkelanjutan juga dilakukan melalui pencatatan proses reflektif (audit trail) oleh peneliti sepanjang proses analisis data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik dengan mengikuti tahapan dari Braun dan Clarke (2021), yaitu: (1) familiarisasi dengan data, (2) pengkodean awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penulisan laporan. Proses ini bersifat iteratif dan reflektif, memastikan bahwa tema yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan pola umum tetapi juga menangkap kedalaman pengalaman personal. Dalam analisis ini, peneliti juga menggunakan teknik memo analisis untuk mencatat makna implisit, emosi yang muncul, dan konteks sosial-kultural dari setiap narasi yang disampaikan oleh partisipan.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami entrepreneurial mindset tidak hanya sebagai konstruk teoritik, tetapi sebagai realitas yang dijalani, dirasakan, dan diartikulasikan secara personal oleh mahasiswa wirausaha. Dengan pemahaman yang mendalam atas makna dan proses internalisasi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan implikasi yang lebih kontekstual bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melalui proses analisis tematik terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan empat tema utama yang merepresentasikan pengalaman wirausahawan muda dalam membangun entrepreneurial mindset: (1) *Motivasi Internal dan Kemandirian*, (2) *Pembelajaran dari Kegagalan*, (3) *Dukungan Sosial dan Lingkungan Kampus*, dan (4) *Transformasi Pola Pikir terhadap Risiko dan Ketidakpastian*. Tema-tema ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dalam membentuk dinamika kewirausahaan mahasiswa.

1. Motivasi Internal dan Kemandirian

Sebagian besar partisipan memulai usahanya karena dorongan internal untuk mandiri secara finansial, keinginan untuk tidak bergantung pada orang tua, serta kebutuhan menyalurkan passion. Seorang informan menyatakan, *“Awalnya karena saya merasa enggak mau jadi beban orang tua terus. Saya suka desain, jadi saya mulai bikin jasa desain logo kecil-kecilan dari semester 3.”* Motivasi ini berkembang menjadi dorongan intrinsik yang kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha, bahkan saat menghadapi hambatan.

2. Pembelajaran dari Kegagalan

Seluruh partisipan pernah mengalami kegagalan dalam bentuk kerugian finansial, kehilangan klien, atau konflik tim. Namun, mereka tidak memaknai kegagalan sebagai akhir, melainkan sebagai bagian dari proses belajar. Misalnya, salah satu partisipan mengatakan, *“Saya pernah rugi hampir semua modal, tapi dari situ saya belajar pentingnya pencatatan keuangan. Dulu enggak pernah saya pikirin itu.”* Narasi ini mencerminkan proses reflektif dan resiliensi, yang merupakan komponen kunci dalam penguatan entrepreneurial mindset.

3. Dukungan Sosial dan Lingkungan Kampus

Faktor eksternal seperti komunitas bisnis kampus, dukungan dosen, dan akses terhadap inkubator usaha terbukti signifikan dalam menopang keberlanjutan usaha mahasiswa. Beberapa partisipan menyebutkan bahwa keikutsertaan mereka dalam program kampus memberikan legitimasi, kepercayaan diri, dan jaringan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden, *“Kalau enggak ada komunitas entrepreneur kampus, mungkin saya sudah berhenti di tengah jalan.”*

4. Transformasi Pola Pikir terhadap Risiko dan Ketidakpastian

Partisipan menunjukkan adanya pergeseran sikap terhadap risiko dan ketidakpastian seiring waktu. Dari yang awalnya merasa takut gagal dan malu, mereka menjadi lebih berani mengambil risiko terukur. Salah satu peserta menyatakan, *“Kalau dulu saya lihat bisnis itu harus selalu untung. Sekarang saya paham, rugi itu bagian dari proses. Yang penting saya tahu kenapa rugi dan apa yang bisa saya ubah.”* Transformasi ini menandakan berkembangnya pola pikir wirausaha yang matang dan adaptif.

Pembahasan Penelitian

Fakta penelitian ini mendukung teori *experiential learning* (Kolb, 1984), di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, dan konseptualisasi. Partisipan tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga mengalami transformasi pola pikir yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan studi Braun & Clarke (2021) tentang pentingnya narasi personal dalam memahami perubahan kognitif dan afektif individu.

Dibandingkan dengan studi Praditya dan Pamungkas (2024), yang menyoroti kurangnya efektivitas pendidikan kewirausahaan formal dalam membentuk pola pikir mahasiswa, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata berwirausaha berperan lebih besar dalam menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan seperti ketangguhan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Dalam hal ini, fakta penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis dengan memberikan bukti empiris dari perspektif fenomenologis.

Fakta ini juga memperkuat argumen Tahir (2024) bahwa lingkungan sosial seperti komunitas dan jaringan profesional berperan penting dalam proses pembentukan identitas kewirausahaan.

Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek struktural (program, kebijakan), penelitian ini menempatkan makna dan pengalaman subjektif mahasiswa sebagai pusat perhatian, sehingga menawarkan sudut pandang baru yang lebih humanistik.

Implikasi praktis dari fakta ini adalah perlunya penguatan pendekatan berbasis pengalaman dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Program inkubasi bisnis dan pelatihan kewirausahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada fasilitasi refleksi dan pengolahan pengalaman kegagalan. Selain itu, dukungan sosial dari komunitas sebaya dan dosen pembimbing harus dirancang secara lebih sistemik untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang holistik.

Secara teoretis, penelitian ini menyumbang pada pengembangan kerangka konseptual entrepreneurial mindset dalam konteks mahasiswa Indonesia, dengan menekankan pentingnya makna personal dan proses reflektif. Untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan eksplorasi pada kelompok mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, atau kajian lintas budaya untuk memahami variasi konteks pembentukan pola pikir kewirausahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman wirausahawan muda di kalangan mahasiswa memainkan peran krusial dalam membentuk dan memperkuat *entrepreneurial mindset*. Melalui pendekatan fenomenologi, empat tema utama berhasil diidentifikasi, yaitu motivasi internal dan kemandirian, pembelajaran dari kegagalan, dukungan sosial dan lingkungan kampus, serta transformasi pola pikir terhadap risiko dan ketidakpastian. Fakta ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* tidak dibentuk secara instan melalui kurikulum formal, melainkan berkembang melalui pengalaman konkret, refleksi mendalam, dan interaksi dengan lingkungan sosial.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan kewirausahaan dengan menambahkan perspektif kualitatif yang menekankan pentingnya pengalaman personal dan proses reflektif dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan. Implikasi praktis dari fakta ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memfasilitasi ruang bagi mahasiswa untuk mengalami, gagal, dan belajar dari proses tersebut. Dari sisi kebijakan, perguruan tinggi diharapkan dapat membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih terintegrasi dan kontekstual, termasuk menyediakan akses terhadap mentor, komunitas usaha, dan ruang eksperimen bisnis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan eksplorasi lebih luas terhadap perbedaan pengalaman berdasarkan latar belakang sosial, gender, atau jenis usaha. Penelitian lintas budaya juga berpotensi memperkaya pemahaman terhadap bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi proses pembentukan *entrepreneurial mindset*. Dengan pendekatan tersebut, pemahaman terhadap dinamika kewirausahaan mahasiswa akan menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. N., Nur, H., & Saputra, A. M. A. (2024). *Dampak Beragam dari Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat dan Perilaku Mahasiswa*. *Innovative: Journal of Social Research*, 6(1), 77–88. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16383>
- Asari, A., Widian, I., & Muanah, S. (2023). *Kewirausahaan Era Society 5.0*. Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/3001/>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE Publications.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Nurina, N., Oktavianti, P. R. M., & Jalil, A. (2024). *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*. Penerbit Eureka. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/569736-kewirausahaan-dan-ekonomi-kreatif-0e760c23.pdf>
- Praditya, A., & Pamungkas, I. B. (2024). Tinjauan Literatur: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa. *SJR: Journal of Strategy, Management and Business*, 5(1), 112–124. <https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/949>
- Sulistyowati, R., Fahrullah, A., & Rahayu, W. P. (2025). *Santripreneur sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(1), 45–58. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1291>
- Supriadi, B. (2023). *Pengantar Sumber Daya Manusia Kewirausahaan*. Universitas Merdeka Malang. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/4121>
- Sutopo, O. R., Nilan, P., & Prastowo, F. R. (2025). *Young People and Inequality in Indonesia 2025*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/384470264>
- Tahir, M. I. T. (2024). *Bab 3: Pemecahan Masalah dalam Perspektif Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 7(2), 28–35. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/1099/1104>
- Wahjoedi, T., Sari, A. K., Susanti, T., & Rahayu, S. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 100–113. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/2869/2/6..pdf>